

**PENGEMBANGAN MODUL IPAS BERBASIS PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SDN DINOYO 4 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

Siti Amina Inang

2018720062



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi

MALANG

2022

RINGKASAN

Kata Kunci: Pengembangan, Modul IPAS, Pembelajaran Kontekstual.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan Modul IPAS Berbasis Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar yang memiliki kevalidan dari aspek materi, desain, bahasa, dan kepraktisan serta keefektifan melalui uji coba produk dilapangan guna membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Dinoyo 4 Kota Malang. Modul pembelajaran yang ini dibuat dengan mengkombinasikan macam-macam objek yaitu teks, dan gambar (dokumentasi pribadi).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan menggunakan model *R&D (Research and Development) ADDIE* dengan lima tahapan yaitu *analysis* (mengumpulkan dan menganalisis informasi), *design* (mengembangkan bentuk awal produk), *development* (mengembangkan produk/ validasi dan revisi produk), *implementation* (mengimplementasikan produk di lapangan) dan *evaluation* (evaluasi hasil pembelajaran setelah penggunaan produk). Objek penelitian adalah modul IPAS berbasis pembelajaran kontekstual yang dicetak dalam bentuk buku yang dapat digunakan baik dirumah maupun disekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan lembar wawancara, *pretest*, angket validasi ketiga ahli, angket respon siswa, dan guru, serta *posttest*. Populasi penelitian dilakukan pada satu kelas yakni siswa/siswi SDN Dinoyo 4 Kota Malang yang berjumlah 26 orang.

Hasil Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran dengan judul “Modul IPAS Berbasis Pembelajaran Kontekstual” pada Materi Bentuk dan Fungsi Bagian Tubuh Tumbuhan untuk kelas IV SD layak untuk digunakan. Hasil tersebut berdasarkan validasi kelayakan dari ahli materi menunjukkan persentase sebesar 93,00% dengan kriteria sangat valid. Ahli bahasa menunjukkan persentase sebesar 72,00% dengan kriteria valid. Ahli desain menunjukkan persentase sebesar 80,00% dengan kriteria sangat valid. Sedangkan aspek penerapan dan daya tarik siswa dengan presentasi 90,10% dan guru dengan presentasi 94,00%. Dari aspek keefektifan pembelajaran IPAS dengan presentasi 86,6%.

Kesimpulannya bahwa Modul IPAS Berbasis Pembelajaran Kontekstual sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran dan terdapat peningkatan hasil belajar bagi siswa yang menggunakan modul pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan manusia akan sulit tanpa pendidikan, itulah mengapa sangat penting untuk dimiliki. Karena pendidikan juga dapat dipandang sebagai komponen penting dalam membantu orang mewujudkan potensi penuh mereka, pendidikan harus dirancang secara khusus untuk menghasilkan individu dengan kepribadian, perkembangan intelektual, dan kebajikan moral dan karakter. Cepatnya perkembangan teknologi mempengaruhi IPTEK dalam bidang komputerisasi. Dengan memanfaatkan teknologi yang pesat ini dalam pembelajaran guru diharapkan memanfaatkan teknologi yang ada ini.

Perkembangan teknologi baru yang mencontohkan kemajuan modern dibantu oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Sesi digital telah dipengaruhi oleh teknologi yang berkembang. Setiap bidang di Indonesia telah mulai memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pekerjaan, termasuk pendidikan berkelanjutan (2018). Pendidikan sekolah dasar sangat penting bagi siswa karena membantu mereka mengembangkan pola pikirnya, yang pada gilirannya membantu mereka mengembangkan kepribadian, keterampilan, dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tahapan pendidikan di sekolah dan berinteraksi dengan masyarakat.

Kurikulum Belajar Mandiri dilaksanakan sebagai hasil dari proses pembelajaran di SDN Dinoyo 4 Kota Malang, khususnya di kelas IV dan I.

Kurikulum Belajar Mandiri merupakan kurikulum yang memasukkan pembelajaran intrakurikuler. Agustiana (2013) menegaskan bahwa istilah “ilmu alam” (IPAS) juga mengacu pada ilmu pengetahuan. Menurut informasi yang dikumpulkan dari wawancara, guru menghadapi sejumlah tantangan dalam proses pembelajaran sains offline. Selain guru secara teknis hanya menggunakan metode ceramah dan menjawab soal serta latihan soal dalam LKS (Lembar Kerja Siswa). Murid sebaliknya tidak dapat menerima materi secara maksimal dalam proses pembelajaran offline ini karena pembelajaran dilakukan dimana siswa tidak bertatap muka langsung dengan guru yang menyebabkan mereka.

Pendidikan IPA dimaksudkan untuk membantu siswa menjadi lebih dewasa dalam memahami kondisi lingkungan. Topik IPA “bagian dan fungsi tubuh tumbuhan” mengandung nilai-nilai karakter yang harus dimiliki siswa, seperti menjaga ekosistem lingkungan. Nilai-nilai inilah yang nantinya akan digunakan siswa dalam kehidupan bermasyarakat dengan masyarakat. Ciri-ciri pembelajaran IPS pada hakikatnya berkaitan erat dengan lingkungan. Guru dapat mengalihkan siswa untuk belajar tentang sumber daya alam di lingkungannya sehubungan dengan keberadaan pembelajaran IPA berbasis konteks.

Modul pembelajaran kurang efektif dalam mengajarkan pelajaran IPA di kelas yang ada di SDN Dinoyo 4 Kota Malang. Secara khusus, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab untuk menyampaikan materi, yang merupakan variasi yang tidak umum. Namun, guru dituntut untuk dapat secara efektif mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hasil wawancara, masih banyak yang belum memenuhi standar KKM. Isu-isu tersebut antara lain adalah

guru tetap menjadi pusat proses pembelajaran dan siswa terlihat pasif ketika mendengarkan materi.

Pemanfaatan model pembelajaran dan bahan ajar merupakan komponen pembelajaran. Pembelajaran dengan modul dapat membantu siswa melakukan pekerjaan terbaiknya dan meningkatkan proses pembelajaran. Di SDN Dinoyo 4 Kota Malang, khususnya untuk kelas IV pada muatan kelas IPA belum ada pembelajaran yang memanfaatkan bahan ajar pembelajaran dengan modul. Fenomena tersebut membuat peneliti ingin mendalami permasalahan yang ada. Seharusnya siswa harus mampu memahami materi tentang bagian-bagian dan fungsi-fungsi tubuh tumbuhan karena nantinya akan mereka jumpai dalam lingkungan sosial ketika belajar tentang bagian-bagian tubuh dan fungsinya.

Menurut Prastowo (2015), buku teks adalah buku yang digunakan siswa untuk belajar para siswa dalam menerapkan model pembelajaran. Menurut Luh & Karang (2020), modul adalah sumber yang dapat dijadikan pembelajaran dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Dapat dikatakan bahwa modul adalah sumber belajar yang memuat pengetahuan dan disusun berdasarkan kompetensi dasar yang dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran, berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas. Modul digunakan oleh guru untuk membantu mereka mengajarkan materi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu WA, Wali Kelas Kelas IV SDN Dinoyo 4 Kota Malang, ditemukan permasalahan sebagai berikut: 1) Pada saat ini proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka; 2) Terdapat Siswa kelas IV SDN Dinoyo 4 Malang berjumlah 26 orang dengan jumlah laki-laki 9 orang dan

perempuan 18 orang ;3) buku cetak masih digunakan sebagai bahan ajar untuk muatan IPAS;4).penggantian bahan ajar lembar kerja dan buku tindakan IPA pengajaran; 5) Siswa kurang mendalami pelajaran karena model pengajaran hanya berfokus pada buku teks yang ada, membuat siswa lebih cepat bosan 6) Model pembelajaran kontekstual perlu diaplikasikan kepada siswa karena merupakan model baru yang dapat dilakukan oleh siswa. Tujuan penggunaan bahan ajar IPA adalah untuk membantu guru dalam memberikan materi kepada siswanya sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, siswa mencapai hasil belajar yang kurang optimal. Menurut hasil analisis, modul pembelajaran berbasis kontekstual belum dimanfaatkan. Saat pembelajaran di kelas, siswa sering mengalami kebosanan karena instruksi guru yang kurang bervariasi. diperoleh dari wawancara dengan guru wali kelas IV menunjukkan bahwa nilai KKM adalah 70. Hasil pretest yang diberikan dengan soal-soal khusus berupa soal pilihan ganda, menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar IPS. dua kali lipat pada delapan siswa yang mencapai nilai KKM dengan rata-rata 30,76 persen, sedangkan nilai pretest 18 pelajar belum mencapai target 69,23 persen.

Pembelajaran kontekstual akan menjadi landasan bagi modul pembelajaran yang akan dibuat oleh penelitian ini. Modul ini diharapkan dapat membangkitkan minat siswa untuk berpikir lebih kritis dan aktif dalam memahami dan mempelajari pelajaran IPA di sekolah. Ini akan memastikan bahwa siswa tidak menganggap sains membosankan, sulit dipahami. Seorang pendidik juga dapat menggunakan modul untuk membantu siswa memahami tujuan pelajaran dan menyampaikan isi yang

detail dan mudah untuk mereka pahami. Sebagaimana dapat dilihat dari uraian di atas, modul merupakan salah satu sumber belajar yang paling sederhana dan terkecil, dalam bentuk modul untuk siswa pahami sendiri saat mereka menyelesaikan tugas buku.

Menurut Agustin (2018), IPAS merupakan pelajaran tentang bukti fisik dari model bentuk yang nyata sebagai berikut: 1) Persentase orang yang memenuhi syarat: 77,9%; 2) Modul media ini mendapat nilai baik 3,6. kategori (B) untuk desainnya; 3) Tingkat kelayakan 71,4 persen (cukup valid); 4) Selama siswa mengikuti tes keterbacaan modul, diperoleh hasil bahwa dengan bantuan guru modul dapat terbaca dengan baik. Setianingsih (2020), dalam temuan penelitiannya menegaskan bahwa: 1) Rata-rata 82,95 persen ahli materi, 83 persen ahli media, dan 83,33 persen ahli bahasa dengan kategori sangat layak digunakan sebagai validator untuk menentukan kelayakan produk; 2) Dengan rata-rata Nilai e masing-masing 86,4% dan 89,8% siswa di sekolah MIN 06 dan SDN 02 Bandar Lampung masih belum nampak hasil yang baik.

Hasil penelitiannya sebagaimana dikemukakan oleh (Putri, 2021) menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan laporan aspek, bahan ajar yang dikembangkan memenuhi standar sangat tinggi, memperoleh skor rata-rata 4,42; 2) Menurut responden kriteria materi ajar mereka baik dengan skor rata-rata 4,16. Hasilnya, bahan ajar ini memenuhi syarat kelayakan dan dapat digunakan untuk pembelajaran matematika kelas VIII SMP/MTS. Dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran berbasis kontekstual dapat membantu dalam memaksimalkan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan judul “Pengembangan Modul IPS Berbasis Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Dinoyo 4 Kota Malang”, peneliti memilih SDN Dinoyo 4 Kota Malang sebagai lokasi penelitiannya. Guru harus dapat menggunakan bahan ajar IPA yang tepat dalam proses pembelajaran karena penelitian ini dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Materi pamer yang dibuat oleh ilmuwan adalah modul IPA. Modul IPA ini dimaksudkan agar lebih layak dan materi yang tidak disukai mata kuliah sering digunakan oleh mahasiswa. Selain itu, modul ini disajikan dengan menarik berkat penggunaan kombinasi warna dan gambar yang sangat menarik, sehingga membantu membangkitkan minat belajar siswa.

B. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan adalah menghasilkan modul IPAS berbasis pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS dan memiliki validitas, daya tarik, dan efektifitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. di Kelas IV SDN Dinoyo 4 Kota Malang. Modul Pembelajaran IPS Bentuk dan Fungsi Bagian Tubuh Tumbuhan yang Dikembangkan untuk Siswa Kelas IV SDN Dinoyo 4 Kota Malang.

C. Spesifikasi Produk

Kepastian produk berupa modul pembelajaran ini adalah fokus melalui pameran materi tentang strategi yang koheren pada subtema materi IPAS untuk kelas IV tentang “bagian dan fungsi tubuh tumbuhan”. Jenis materi yang dibuat adalah modul yang ingin dimanfaatkan aplikasi *Canva* dengan ukuran kertas A4. Ukuran bagian atas: 2,5 cm; kiri: 3 cm; kanan: 2 cm; bawah: 2,5 cm. Jenis huruf

yang digunakan dalam modul adalah *Times New Roman*. Ukuran judul dan penggambaran menggunakan ukuran 16 pt, sedangkan sub babnya menggunakan ukuran 14 pt, dan substansi alasan materi adalah 12 pt dengan masing-masing partisi 1,5 pt, dan diarsir serta jenis kertas yang digunakan adalah kertas HVS 80 GSM. Bagian depan modul menggunakan huruf *dk coal brush*, *dk brush squash*, dan *dk disguise* dengan ukuran 17 pt, 18 pt, 22 pt, 36 pt, 49 pt, dan 78 pt dan akan dicetak menggunakan kertas keahlian. Modul yang dibuat fleksibel dengan batasan 35 halaman. Substansi materi dalam modul diambil dari berbagai sumber, terutama dari buku dan dari web dan disusun dengan menggunakan filosofi yang koheren.

Rincian materi pertunjukan berbasis modul, khususnya: a) desain dan bagian tubuh tumbuhan; b) fungsi bagian tubuh tumbuhan diperkenalkan sebagai teks dan gambar untuk menggambarkan setiap bagian dan fungsi tubuh tumbuhan. Materi yang ditampilkan adalah sebagai modul pembelajaran yang berisi informasi tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan namun juga mengandung 5M secara spesifik (memperhatikan, mendapatkan klasifikasi tentang masalah mendesak, mengumpulkan informasi, bermitra, dan menyampaikan) untuk memberdayakan siswa agar siswa maju secara ideal melalui melakukan hal ini, yaitu latihan 5M, kemudian memperoleh pendidikan untuk menyampaikan materi dalam pengalaman pendidikan yang diperoleh.

D. Ruang Lingkup Dan Batasan Pengembangan

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, dengan ruang lingkup dan batasan masalah sehingga masalah tidak terlalu banyak mencakup aspek yang tidak

relevan sehingga dapat difokuskan. Berikut adalah ruang lingkup dan batasan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini:

a. Ruang Lingkup

Modul pembelajaran yang dikembangkan diimplementasikan di kelas IV SDN Dinoyo 4 Kota Malang, dan dapat digunakan untuk pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Struktur penelitian ini berdasarkan Pedoman Penulisan Ilmiah (PPKI) yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang, dan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual..

b. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan dengan objek yang dituju adalah pendidik dan peserta didik kelas IV SDN Dinoyo 4 Kota Malang.
2. Pengembangan modul ini adalah modul pembelajaran berbasis pembelajaran kontekstual.
3. Materi yang difokuskan adalah muatan IPAS Bab 1 materi “bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan” dengan penguatan nilai kognitif (pengetahuan).
4. Pengembangan modul ini menggunakan kulikulum merdeka belajar. Modul pembelajaran ini akan digunakan pada kelas IV SDN Dinoyo 4 Kota Malang.
5. Modul pembelajaran ini dapat digunakan pada pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.

E. Manfaat Pengembangan

Maksud di balik penyusunan penelitian ini adalah untuk menuai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti masa depan akan mendapat manfaat dari informasi yang diperoleh dari penelitian ini saat membuat modul pembelajaran untuk sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Temuan penelitian ini dapat menyebabkan peningkatan ketersediaan materi pembelajaran, khususnya modul pembelajaran berbasis pembelajaran kontekstual berbasis konten IPAS, yang belum pernah diupayakan penerapannya oleh SDN Dinoyo 4 Kota Malang.

b. Guru

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran baru dalam proses penyampaian materi dan sebagai alat bantu bagi guru dalam proses mendorong materi pembelajaran tentang isi materi IPA dan fungsi bagian tubuh tumbuhan.

c. Siswa

Dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis pembelajaran kontekstual ini, dimungkinkan untuk membantu siswa memahami materi dengan menyediakan modul pembelajaran yang menarik, efisien dan praktis. Dimungkinkan juga untuk meningkatkan nilai akademik siswa dan memberi mereka pengalaman belajar baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. A. (2018). *Pengembangan modul IPA bercirikan contextual teaching and learning (CTL) pada materi sifat benda dan perubahan wujud zat siswa kelas XI SMALB-C*. <http://eprints.walisongo.ac.id/8464/>
- Adib, H. S. (2015). Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Sains Dan Teknoogi*, 139–157.
- Azizah, N. (2021). Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. *Digital Repository Universitas Jember, September 2019*, 2019–2022.
- Hartoyo. (2009). Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis kompetensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 39(1), 92–108.
- Hari Yudi Rayanto & Sugianti.(2020). *Penelitian pengembangan ADDIE & R2D2*. Kota Pasuruan : Lembaga Academic & Research Institute Perum Sekar Indah II.
- Kadir, Abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17–38. http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Luh, N., & Karang, G. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis Kontekstual Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3).
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Noviyanti, N., & Gamaputra, G. (2020). Model Pengembangan ADDIE Dalam Penyusunan Buku Ajar Administrasi Keuangan Negara (Studi Kualitatif di Prodi D-III Administrasi Negara FISH Unesa). *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 4(2), 100. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v4i2.2458>
- Nurdyansyah. (2015). *M. Musfiqon dan Nurdyansyah. N. (2015). Pendekatan Pembelajaran Sainifik . Sidoarjo: Nizamia learning center., 41. 20.*
- Nuraini, S., Wayan Distrik, I., Suana, W., Soemantri Brojonegoro No, J., & Lampung, B. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Blended Learning Berorientasi Higher Order Thinking Skilss Development of Blended Learning Student Worksheet Oriented With Higher Order Thinking Skills. *Journal of Physics and Science Learning*, 02(1), 69–77. Primayana, K. H., Lasmawan, W. I., & Adnyana,

- P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72–79. http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index
- Putri, S. M. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model Pembelajaran Search Solve Create Share Pada Materi SPLDV. *Skripsi*, 1–127.
- Riana, A. (2021). ... *Pembelajaran Ipa Berbasis Icare Terintegrasi Pendekatan Sets (Science, Environment, Technology, and Society) Pada Materi Sistem* <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6693/>
- Retnani, I. (2020). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Imd di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Temanggung Tahun 2019.
- Rijal, F. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Konsep Tumbuhan Hijau Di Kelas V Min Tungkob Aceh Besar. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–20.
- Rusmiati, I. G. A., Santyasa, I. W., & Warpala, W. S. (2013). PENGEMBANGAN MODUL IPA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK KELAS V SD NEGERI 2 SEMARAPURA TENGAH Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Santri Fatrima Syafri. (2018). *Pengembangan Modul Pembelajaran Aljabar Elementer di Program Studi Tadris Matematika Iain Bengkulu*. profinsi Bengkulu: Penerbit CV. Zigie Utama.
- S.Sirate, S. F., & Ramadhana, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 316. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5763>
- Setianingsih, R. (2020). *Fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri (uin) raden intan lampung 1441 h / 2020*.
- Supriyono, Sunarno, W., & Suparmi. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Dengan Media Geometri. *Jurnal Inkuiri*, 3(III).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif dan R&D..* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sungkono, S. (2012). Pengembangan Intrumen Evaluasi Media Modul Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 8(2), 1–16.
- Tirtarahardja Umar & Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bineka Cipta.

T, V. M. A., & Basyah, M. P. A. (2005). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Inkuiri Terbimbing di Kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina ' a. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6), 244–257.